**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pentingnya pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sudah tidak diragukan lagi, mengingat bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional Negara Republik Indonesia, juga sebagai bahasa pemersatu di Indonesia. Selain itu, bahasa Indonesia sangat mudah dipelajari mulai dari anak usia dini sampai orang dewasa. Kesadaran akan pentingnya pelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah menuntut guru untuk lebih memperkenalkan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu di negeri sendiri dan lebih mempopulerkan bahasa Indonesia dengan cara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai bahasa sehari-hari.

Penerapan pelajaran bahasa Indonesia di sekolah harus dioptimalkan oleh semua elemen negara utamanya pemerintah guna mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 31 ayat 2 menyebutkan bahwa ”Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan Undang-Undang”. Penjelasan pendidikan selanjutnya dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Ayat 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Sejalan dengan itu, isi kurikulum yang merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional memuat sekurang-kurangnya pelajaran tentang bahasa Indonesia termasuk membaca dan menulis yang mempunyai program mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

Menurut Tarigan (2013) ada empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini merupakan catur tunggal yang saling berkaitan dan saling mengisi, setiap keterampilan berbahasa itu berhubungan erat dengan ketiga keterampilan lainnya dengan proses yang beraneka ragam.

Berdasarkan ke empat aspek keterampilan berbahasa tersebut, maka salah satu aspek yang harus mendapat perhatian dari para guru di sekolah dasar adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut membuktikan pentingnya penguasaan keterampilan membaca. Membaca, terutama membaca pemahaman bukanlah sebuah kegiatan yang pasif. Sebenarnya, pada peringkat yang lebih tinggi, membaca bukan sekedar memahami lambang-lambang tertulis dan menyuarakan bunyi-bunyi bahasa atau mencari arti kata-kata sulit dalam suatu teks bacaan, tetapi juga memahami, menerima, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan.

Membaca merupakan kegiatan terpadu dari kemampuan berbahasa. Membaca sangat bersandar pada kemampuan berbahasa. Pendekatan pengalaman berbahasa dapat digunakan dalam pengajaran membaca karena kekuatan konseptual dan longistik yang dibawa anak kesekolah harus digunakan secara penuh.

Sedangkan menurut Dalman (2013:5) bahwa:

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) siswa diarahkan agar mampu membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat. Kompetensi yang dikembangkan dalam pembelajaran membaca pemahaman tertulis dalam indikator pembelajaran. Indikator pembelajaran tersebut adalah membaca teks percakapan dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat, mencatat pokok-pokok isi percakapan dan menulis isi rangkuman percakapan.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai dengan tujuan membaca itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan Desember pada siswa kelas V SDN 248 Laulaweng Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah. Adapun hasil dari pretest Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh peneliti, hasil pembelajaran yang diperoleh dari 21 jumlah siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, hanya 7 orang atau 33% siswa yang mendapat nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan 65 dan dinyatakan lulus. Hal ini disebabkan oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Dari aspek guru, yakni: 1) belum optimalnya dalam mengaktifkan skema yang berhubungan dengan topik bacaan, 2) kurang mengarahkan siswa untuk menggunakan kata tanya apa, siapa, dimana dan mengapa, 3) kurang mengarahkan siswa dalam membuat catatan atau tanda-tanda, 4) belum mengarahkan siswa dalam menjawab soal tanpa merujuk pada bahan bacaan dan 5) kurang optimalnya dalam mengarahkan siswa menyimpulkan materi bacaan yang telah di baca, sedangkan dari aspek siswa, yakni: 1) sulit memahami materi karena langkah-langkah pembelajaran yang belum jelas, 2) siswa menjadi pembaca yang pasif dan tidak terarah langsung pada intisari, 3) kurang berkonsentrasi dalam membaca konsep atau materi pelajaran, 4) belum bisa memahami bagian-bagian materi pembelajaran secara lebih baik dan 5) sulit mengingat materi pelajaran dalam waktu yang lama.

Berdasarkan beberapa faktor diatas menunjukkan bahwa penyebab dari masalah-masalah yang terjadi adalah kurangnya arahan dari guru untuk siswa membuat catatan atau tanda-tanda sehingga siswa mengalami kesulitan untuk mengingat materi pelajaran. Selain itu, strategi pembelajaran membaca pemahaman kurang bervariasi dan siswa kurang berkonsentrasi dalam membaca konsep atau materi pelajaran, guru juga tidak menggunakan strategi membaca yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman tersebut. Dalam artian guru hanya menggunakan metode konvensional dengan memberikan pembelajaran hanya pada sebatas memerintahkan siswa untuk membaca buku, kemudian memberikan tugas untuk menjawab pertanyaan yang ada pada buku Lembar Kerja Siswa (LKS) yang membuat siswa merasa jenuh dengan materi pembelajaran.

Dalam mengoptimalkan kemampuan siswa memahami bacaan, mereka harus memiliki strategi atau teknik membaca yang tepat. Selain itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar aktif dan kreativitas para siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kemp (Sanjaya, 2006) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut Wena (2008 : 2) :

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dalman (2013) mengemukakan bahwa salah satu strategi membaca yang sangat efektif untuk memahami isi bacaan adalah strategi SQ3R (*Survey Question Read Recite Review*). SQ3R adalah salah satu teknik membaca untuk memahami isi bacaan yang menggunakan langkah-langkah secara sistematis dalam pelaksanaannya.

Dengan penggunaan strategi SQ3R (*Survey Question Read Recite Review*) memungkinkan guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman, sebab dengan memanfaatkan langkah-langkah yang terdapat dalam strategi SQ3R, maka akan menimbulkan suasana belajar yang memungkinkan siswa untuk lebih memahami isi bacaan, sehingga menimbulkan kesan yang baru kepada siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman. Dengan demikian, siswa dapat merasa tertarik dan termotivasi dalam proses pembelajaran membaca pemahaman, sehingga minat siswa dalam pembelajaran membaca akan meningkat yang diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Suatu pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengaktualisasikan dirinya dalam pembelajaran sehingga keaktifan dalam pembelajaran meningkat karena siswa diperlakukan sebagai subyek bukan obyek pembelajaran (Daryanto & Rahardjo, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2013) dengan menggunakan strategi SQ3R (*Survey Question Read Recite Review)* memperoleh hasil bahwa kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Inpres Malengkeri II Kecamatan Tamalate Kota Makassar mengalami peningkatan.

Sehubungan dengan hal di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang hal tersebut melalui kajian ilmiah dengan mengangkat judul “Penerapan Strategi SQ3R (*Survey Question Read Recite Review*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SDN 248 Laulaweng Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “bagaimanakah penerapan strategi SQ3R (*Survey Question Read Recite Review***)** untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN 248 Laulaweng Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng?”

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi SQ3R (*Survey Question Read Recite Review*) dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN 248 Laulaweng Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis :

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi Lembaga akademisi, diharapkan dapat menambah strategi SQ3R (*Survey Question Read Recite Review*) sebagai acuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca pemahaman.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau perbandingan bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian serupa.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi siswa, meningkatkan kemampuan siswa sehingga dapat mengembangkan potensi diri secara optimal terutama dalam hal membaca pemahaman.
6. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan bahwa strategi SQ3R (*Survey Question Read Recite Review*) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.
7. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam upaya perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran keterampilan membaca pemahaman sehingga dapat menunjang terciptanya target kurikulum..